

PROSEDUR STOCK OPNAME DALAM AUDIT PERSEDIAAN PADA PT CGI OLEH KAP SUHARLI, SUGIHARTO DAN REKAN

Feriani Budiya

Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto
Email: f.budiya@unupurwokerto.ac.id

Rotua Enjelina Banjarnahor

D3 Akuntansi, Departemen Bisnis dan Keuangan, Sekolah Vokasi,
Universitas Diponegoro Semarang
Email: rotuaenjelinabanjarn@students.undip.ac.id

Muhammad Ubaidillah

D3 Akuntansi, Departemen Bisnis dan Keuangan, Sekolah Vokasi,
Universitas Diponegoro Semarang
Email: ubaidillah@lecturer.undip.ac.id

Abstract

The Public Accounting Firm of Suharli, Sugiharto and Partners is a member of SW International. This office was established in 2020. This office provides various services, one of which is auditing. The focus of this research will be on the stock opname procedure section in the inventory audit of PT CGI. This procedure is carried out to find out and adjust the listing data provided by PT CGI to the physical stock in the warehouse. The type of data used in this research is primary and secondary data. Primary data obtained from interviews with auditors while secondary data was obtained from PT CGI. The author interprets that the implementation of stock opname is in accordance with the procedures set by the auditor and the Public Accounting Firm. The stock opname went well and there were no significant differences between the inventory listings provided and the physical inventory in the warehouse.

Keywords: *Inventory, stock opname, procedure, Public Accounting Firm*

Abstrak

Kantor Akuntan Publik Suharli, Sugiharto dan Rekan merupakan salah satu anggota SW Internasional. Kantor ini didirikan pada tahun 2020. Kantor ini menyediakan berbagai jasa, salah satunya adalah audit. Fokus dari penelitian ini akan menjurus ke bagian prosedur stock opname dalam audit persediaan PT CGI. Prosedur ini dilaksanakan untuk mengetahui dan menyesuaikan data listing yang diberikan PT CGI terhadap stock fisik di gudang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan auditor sedangkan data sekunder diperoleh dari PT CGI. Penulis menginterpretasikan bahwa pelaksanaan stock opname sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh auditor dan Kantor Akuntan Publik. Pelaksanaan stock opname berjalan dengan baik dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara listing persediaan yang diberikan dengan persediaan fisik yang ada di gudang.

Kata Kunci: *Persediaan, Prosedur, stock opname, Kantor Akuntan Publik*

DASAR PEMIKIRAN

Laporan keuangan adalah hasil dari sekumpulan transaksi yang berkaitan dengan uang dalam perusahaan. Setiap transaksi akan diidentifikasi dan dianalisis. Transaksi tersebut dicatat pertama kali dalam jurnal umum. Jurnal umum adalah jurnal yang dibentuk untuk mencatat semua transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan disusun secara kronologis dan terstruktur.

Umumnya laporan keuangan terdiri dari 5 jenis laporan yang saling berkaitan. Laporan keuangan tersebut di antaranya ada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dapat menunjukkan fakta kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Maka dari itu, laporan keuangan harus disajikan secara lengkap dan benar.

Penyajian laporan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat memengaruhi kepercayaan dari pemangku kepentingan atau stakeholders. Stakeholders adalah tokoh yang memiliki kepentingan dan pengaruh penting atau dipengaruhi oleh pencapaian goals dalam suatu perusahaan. Stakeholders akan menerima laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan. Berdasarkan laporan tersebut stakeholder akan mengambil keputusan atau menganalisis keadaan fisik maupun non fisik perusahaan. Stakeholders juga dapat memberikan pendapat dan penilaian serta perbaikan terhadap manajemen perusahaan. Hal tersebut menyebabkan pentingnya menjaga kualitas dan kepercayaan stakeholders terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya adalah laporan yang sebaiknya sudah diaudit oleh akuntan publik atau auditor independen. Auditor independen adalah orang yang memberikan opini audit. Auditor independen akan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti relevan dan berdasarkan fakta. Opini audit tersebut adalah hasil dari pemeriksaan bukti-bukti audit dan berdasarkan standar auditing. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan.

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), Standar Audit 200 (revisi 2021) menjelaskan tentang tujuan umum auditor independen dan cara melakukan audit berdasarkan standar auditing (IAPI, 2021). Sebagai dasar opini auditor, standar audit mensyaratkan auditor untuk mendapatkan keyakinan memadai mengenai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik karena kecurangan maupun kesalahan pencatatan. Auditor dimungkinkan dapat menyatakan opini atas laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku yang didasarkan atas temuan auditor.

Akun-akun dalam laporan keuangan perlu diaudit karena untuk menyakinkan angka di dalamnya sudah dicatat dengan benar atau tidak. Salah satu akun yang diaudit adalah akun persediaan. Persediaan adalah aset yang penting dalam perusahaan. Prosedur audit persediaan dalam perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang berbeda.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang persediaan barang jadinya diproduksi terlebih dahulu. Perusahaan manufaktur harus menyediakan bahan baku dan dalam prosesnya terdapat barang dalam proses. Sementara itu, perusahaan dagang adalah perusahaan yang mempunyai supplier sebagai penyedia barang jadi. Perusahaan dagang menggunakan persediaannya untuk dijual. Mengetahui pentingnya persediaan, pengawasan dan pencatatan laporan keuangan perlu dilakukan manajemen dengan teliti. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi dan mengetahui tingkat pengendalian internal perusahaan, sehingga perusahaan meminta kantor akuntan publik (KAP) melakukan audit, terutama pada persediaan.

Prosedur audit persediaan terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil audit persediaan. Merencanakan audit atas akun persediaan dilakukan dengan memahami entitas dan lingkungan klien, menyiapkan surat perikatan, membentuk tim audit, melakukan prosedur analitis pendahuluan, dan menentukan nilai materialitas. Proses pelaksanaan audit akun persediaan diawali dengan mengajukan permintaan data mengenai persediaan kepada klien, membuat lead schedule, menyiapkan kertas kerja, melakukan stock opname persediaan, dan melakukan vouching dokumen dari kegiatan

pembelian persediaan. Setelah perencanaan dan pelaksanaan audit maka akan diperoleh hasil audit persediaan.

Salah satu proses audit persediaan yang dilaksanakan adalah stock opname. Stock opname adalah kegiatan perhitungan jumlah persediaan fisik barang di gudang yang bisa dilakukan setiap awal atau akhir bulan (Zahra dkk., 2021). Pada proses audit persediaan, stock opname dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan kantor akuntan publik (KAP) dengan klien. Prosedur ini dilaksanakan untuk mengetahui dan menyesuaikan data listing yang diberikan klien terhadap stock fisik di gudang. Biasanya stock opname dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak. Gudang persediaan akan diperiksa dan diperlukan pertanggungjawaban dari pengelola gudang.

PT CGI adalah salah satu perusahaan dagang, yang sudah memiliki berbagai cabang di berbagai negara, salah satunya di Indonesia. perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan barang elektronik. PT CGI memiliki beberapa lokasi gudang di Indonesia, salah satunya di Cikupa Tangerang. Adapun produk yang dijual oleh PT CGI yaitu refrigerator, TV, AC, dll. Produk yang tersedia dalam PT CGI memiliki inovasi sesuai dengan perkembangan teknologi. PT CGI memiliki persediaan yang besar dan menjadi aset terbesar dalam laporan keuangan, sehingga perlu dilakukan pengawasan baik secara internal dan eksternal. Selain itu, PT CGI membutuhkan pemantauan dan perlindungan yang teliti dan benar untuk menghindari kecurangan atau penyalahgunaan persediaan.

Stock opname pada PT CGI dilaksanakan oleh dua auditor yaitu senior auditor dan junior auditor (penulis), staf gudang dari PT CH dan staf finance dari PT CGI. Berdasarkan stock opname yang sudah dilaksanakan, penulis menyimpulkan adanya selisih barang yang terdapat pada listing data dari klien dengan stock fisik yang ada di gudang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kemungkinan, salah satunya adalah kelalaian proses pencatatan barang masuk dan keluar atau kecurangan persediaan.

Berdasarkan selisih persediaan, perusahaan perlu mengetahui jumlah selisih dan apakah ada penyesuaian terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi laba rugi perusahaan. Harapannya laporan keuangan tersebut dapat menjadi informasi yang

sebenarnya bagi pemangku kepentingan. Untuk mengetahui penyebab dari selisih tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang prosedur stock opname, jumlah selisih dan kendala yang terjadi saat pelaksanaan stock opname PT CGI. Oleh sebab itu, penulis memilih judul penelitian yaitu “Prosedur Stock opname atas Audit Persediaan pada PT CGI oleh KAP Suharli, Sugiharto dan Rekan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan data kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan berdasarkan pengamatan mendalam yang diolah dan dianalisis dengan didasarkan pada landasan teori sebagai pedoman. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan sekunder.

Data primer bersumber dari beberapa responden. Responden dalam penelitian ini terdiri dari senior auditor, semi senior auditor dan associate auditor pada KAP Suharli, Sugiharto dan Rekan. Responden tersebut adalah satu tim audit, biasanya disebut dengan nama tim NM & AW. Tim tersebut yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan audit pada PT CGI. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari klien. Data sekunder dalam penelitian ini berupa listing persediaan, tabel stock opname barang dan bukti pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi pustaka.

PEMBAHASAN

1. Prosedur stock opname pada PT CGI

Berdasarkan penelitian di lapangan, penulis sebagai auditor ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan audit PT CGI. Salah satu akun yang telah diaudit adalah akun persediaan. Persediaan adalah barang atau produk yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau digunakan dalam mencapai tujuan perusahaan. Persediaan adalah produk atau barang yang ada dalam suatu perusahaan dan berperan penting dalam keuangan. Persediaan tergolong ke dalam aset lancar dan memiliki jumlah yang material. Berdasarkan riset di lapangan persediaan akan diolah dengan baik agar bisa mendapatkan profit.

Persediaan dalam perusahaan dagang memiliki jumlah yang material sehingga rawan terjadi kesalahan atau kecurangan dalam akun tersebut. Terlihat dalam laporan posisi keuangan PT CGI, persediaan memiliki nilai terbesar pada tahun 2020 dan 2022 dibandingkan dengan nilai aset lancar lainnya. Hal tersebut berarti bahwa PT CGI memiliki banyak persediaan barang dagang dan perlu diaudit. Pada tahun 2021 persediaan PT CGI mengalami penurunan karena pandemi COVID 19.

Salah satu proses dalam mengaudit akun persediaan adalah stock opname. Stock opname adalah proses menghitung fisik barang yang tersedia di dalam gudang. Dalam proses tersebut akan diketahui ada atau tidaknya selisih barang antara catatan pada laporan keuangan dengan fisik barang di gudang.

PT CGI memiliki kerja sama dengan perusahaan jasa (PT CH). PT CGI memberikan kepercayaan dan mempunyai kerja sama terhadap perusahaan CH untuk mengelola gudang persediaan PT CGI. Dapat disimpulkan bahwa penyedia gudang dan distribusi supplier barang dagang perusahaan CGI adalah pihak ketiga atau bisa disebut dengan PT CH. PT CH menjadi penyedia gudang dan distributor barang dagang ke berbagai gudang yang dimiliki PT CGI. PT CGI memiliki beberapa gudang di beberapa kota di Indonesia, diantaranya yaitu:

1. Banjarmasin
2. Cikupa
3. Medan
4. Palembang
5. Pekanbaru
6. Semarang
7. Surabaya

Sebelum menyetujui kerja sama, PT CGI dan PT CH memiliki beberapa perjanjian yang wajib dipahami. Beberapa isi dari perjanjian kedua belah pihak adalah sebagai berikut:

1. PT CH berkewajiban kepada PT CGI untuk setiap klaim berdasarkan perjanjian ini harus dibatasi sejauh bahwa klaim tersebut disebabkan oleh atau timbul dari kelalaian atau kesalahan yang disengaja oleh PT CH. Dalam hal apapun total

kewajiban PT CH kepada PT CGI berdasarkan perjanjian ini akan dibatasi sejumlah Rp. 193.200.000.

2. Dengan tidak saling berselisih dengan aturan lain di dalam perjanjian ini PT CH tidak akan bertanggung jawab kepada PT CGI atas kehilangan atau kerusakan yang timbul dari:
 - a. Sesuai dengan instruksi yang diberikan kepada PT CH oleh PT CGI atau personal lain yang mempunyai hak untuk melakukan hal tersebut
 - b. Keadaan dan kondisi dari setiap barang yang diberikan oleh pemasok PT CGI dalam kondisi disegel
 - c. Dari kerugian tidak langsung atau akibatnya atau kehilangan keuntungan atau kehilangan kesempatan dalam pasar
 - d. Tindakan atau kesilapan oleh PT CGI atau dari personal yang bertindak atas nama PT CGI
 - e. Ketidacukupan persiapan, pembungkus, penyimpanan, label atau penanda dari barang kecuali pelayanan tersebut dipersiapkan oleh PT CH
 - f. Penanganan, pemasukan, ataupun pengeluaran barang oleh PT CGI atau dari personal yang bertindak atas nama PT CGI
 - g. Kerusakan, demo, pemogokan, penguncian, penyetopan, atau penahanan tenaga kerja dari alasan apapun dan atau dari kejadian apapun
 - h. Segala penyebab ataupun kejadian dan akibatnya tidak dapat dihindari oleh PT CH di mana tidak dapat dicegah walaupun dengan melakukan tindakan yang rutin dan sesuai rasional.

Secara garis besar, berikut adalah prosedur stock opname PT CGI oleh KAP Suharli, Sugiharto dan Rekan:

- a. Mengatur jadwal dengan klien untuk kegiatan pelaksanaan stock opname.
- b. Membuat surat tugas untuk pelaksanaan stock opname dan disetujui oleh partner
- c. Meminta listing terakhir atas persediaan pada tanggal sebelum pelaksanaan stock opname.
- d. Pada saat pengecekan fisik persediaan, amati perhitungan yang dilakukan oleh penghitung.

- e. Periksa kesesuaian data dari listing yang diterima dengan stock fisik persediaan gudang
- f. Apabila terdapat selisih antara listing dengan stock gudang, maka harus ditanyakan apakah terdapat barang yang keluar sebelum dilaksanakannya stock opname, jika ada barang keluar maka perlu diminta invoice atau bukti pendukung lain kepada pihak gudang.
- g. Auditor mengecek catatan akuntansi persediaan yang telah di-adjust dengan data yang benar dari hasil penghitungan fisik persediaan
- h. Melakukan dokumentasi saat pelaksanaan stock opname
- i. Membuat berita acara pemeriksaan stock opname, setelah selesai pelaksanaan stock opname
- j. Jika klien sudah setuju atas berita acara yang telah dibuat, klien dapat menandatangani laporan berita acara tersebut

2. Kendala yang Terjadi Saat Pelaksanaan Stock Opname

Beberapa kendala yang terjadi saat proses pelaksanaan stock opname PT CGI sebagai berikut:

- a. Pada saat dilakukan pemeriksaan fisik pada persediaan, terdapat selisih antara pencatatan perhitungan fisik dengan pencatatan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan persediaan sudah terjual tetapi belum dilakukan pengiriman persediaan dan terdapat retur dari customer tetapi persediaan belum sampai di gudang.
- b. Sebagian atap gudang bocor sehingga jika hujan maka persediaan gudang digeser ke tempat yang aman.

3. Dokumen yang berkaitan

Beberapa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan stock opname PT CGI sebagai berikut:

a. Tabel stock opname persediaan PT CGI

Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan. Dalam perhitungan fisik persediaan, setiap jenis persediaan dihitung oleh penghitung.

b. Berita acara pemeriksaan stock opname

Dokumen ini digunakan untuk meringkas data yang telah direkam. Dokumen ini berisi tentang hasil ringkasan dan dokumentasi dari pelaksanaan stock opname.

c. Bukti Memorial

Dalam sistem penghitungan fisik persediaan, bukti memorial digunakan sebagai bukti pendukung persediaan jika terdapat selisih antara kuantitas di akun persediaan dengan kuantitas menurut penghitungan fisik.

4. Fungsi Yang Berkaitan

Fungsi yang berkaitan dengan prosedur stock opname PT CGI adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Tim Audit

- a) Membuat surat tugas untuk pelaksanaan stock opname
- b) Mempersiapkan data listing persediaan
- c) Mengamati penghitungan barang persediaan di gudang
- d) Melakukan dokumentasi saat pelaksanaan stock opname
- e) Membuat berita acara pemeriksaan stock opname
- f) Memberikan hasil laporan stock opname ke partner

b. Fungsi Finance

- a) Berpartisipasi dalam pelaksanaan stock opname
- b) Menerima berita acara pemeriksaan stock opname dan menandatangani
- c) Mengarsipkan laporan hasil stock opname

c. Fungsi Gudang

- a) Mempersiapkan table stock opname
- b) Menghitung barang persediaan yang ada di gudang
- c) Menandatangani berita acara pemeriksaan stock opname
- d) Memberikan bukti pendukung jika ada selisih barang

SIMPULAN

Pelaksanaan stock opname berjalan dengan baik dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara listing persediaan yang diberikan dengan persediaan fisik yang ada di gudang. Secara keseluruhan selama dilakukan observasi atas persediaan tidak terdapat selisih yang signifikan. Penataan dan susunan rak penyimpanan persediaan sudah diatur sesuai dengan jenis dan nomor pesannya, sehingga memudahkan dalam pencarian dan pengamatan selama dilakukannya stock opname atas persediaan. Untuk selisih barang terjadi karena persediaan sudah terjual tetapi belum dilakukan pengiriman persediaan serta terdapat refund dari customer dan barang belum sampai digudang, Perusahaan telah menyediakan dokumen dan perhitungan terkait selisih perhitungan tersebut dan hasilnya sudah sesuai dengan perhitungan fisik yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, F. (2017). *Prosedur penghitungan persediaan oleh kap PKF Jakarta*.
- Annisa, Y. N., & Widowati, I. (2021). *Meminimalisasi Ketidaksesuaian Stock Opname*. *Jurnal Teknologika*, 1–12.
<https://jurnal.wastukancana.ac.id/index.php/teknologika/article/view/136%0Ahttps://jurnal.wastukancana.ac.id/index.php/teknologika/article/download/136/89>
- IAI. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat, 14, 1–11.
<https://hsmco.webs.com/download/psak/PSAK14AkuntansiUntukPersediaan.pdf>
- IAPI. (2021). *Standar Audit 501 (Revisi 2021)*. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 200 (Revisi), 1–69.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Penghitungan Fisik Persediaan*.
- Mulyadi. (2019). *Buku Auditing 2 (Mulyadi (ed.); Edisi 6)*. Salemba Empat.
- Profile SW Indonesia. (n.d.). <https://sw-indonesia.com/about-us/about-sw-indonesia/>
- Sembiring, E. A. (2019). Pengaruh metode pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan perpetual berbasis SIA terhadap stock opname. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 69–77.
- Sw Internasional. (n.d.). <https://sw.international/>